

Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Kejuruan

Nadiya Utari Safitri¹, Hanif Alkadri²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: nadiyautari007@gmail.com, hanifalkadri@fip.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by the results of the author's observations while carrying out Educational Field Practices at SMKN 6 Padang which show the low social competence of teachers. The research questions are 1) How able are teachers to communicate at school based on students' perceptions of SMK Negeri 6 Padang, 2) How able are teachers to get along effectively in schools based on students' perceptions of SMK Negeri 6 Padang, 3) How capable teachers are in using technology and information functionally based on students' perceptions of SMK Negeri 6 Padang. This research is a quantitative descriptive study, the population of this research is students of SMK Negeri 6 Padang, totaling 972 people, and sampling was carried out using proportional random sampling technique with the Slovin formula and obtained a sample of 100 people. The data collection tool is a questionnaire with a Likert Scale model, and for testing the validity and reliability of the questionnaire it is assisted by using the SPSS 28.0 application. Data analysis techniques use the average formula (mean). The results showed that students' perceptions of the social competence of teachers at SMK Negeri 6 Padang, seen from the following aspects: (1) the ability of teachers to communicate is in the capable category with an average score of 3.77; (2) the ability to get along effectively with students is in the very capable category with an average score of 4.22; (3) the ability to use technology and information functionally is in the quite capable category with an average score of 4.05. Overall it can be concluded that students' perceptions of teacher social competence are in the capable category with an average score of 3.50. This means that students' perceptions of the social competence of teachers at SMK Negeri 6 Padang are in the capable category.

Keywords: Social competence, Teacher.



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha dalam mempersiapkan tuntutan masa depan khususnya pada era globalisasi pada saat ini. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta dapat mewujudkan impian yang mereka miliki. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dan kompetensi. Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Salah satu komponen yang menentukan kualitas suatu pendidikan adalah guru sebagai ujung tombak pendidikan itu sendiri yang mana guru menurut (Male et al., 2021) dalam (Mia & Sulastri, 2023) sebagai pelaku pendidikan dan menciptakan kesuksesan dari roda pendidikan itu sendiri. Menurut Wahyudi (2012:3) dalam (Hurqa, Alkadri, Rifma, & Irsyad, 2022), guru selaku

agen pembelajaran di Indonesia diharuskan memenuhi 3 ketentuan, yakni jenjang pendidikan minimal, kompetensi serta sertifikat pendidik. Guna memperoleh sertifikat pendidik guru wajib mempunyai persyaratan pendidikan minimal yang ditetapkan (Diploma IV/Sarjana S1) serta terbukti sudah menguasai kompetensi minimal menjadi guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi merupakan kemampuan atau kapasitas seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya (Sutisna & Widodo, 2020) dalam (Dari, Marsidin, Rifma, & Kadri, 2022) Salah satu kompetensi yang erat kaitannya dengan peserta didik adalah kompetensi sosial. Dimana kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa dan lingkungannya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Adapun ciri-ciri guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik menurut (Mukhlis, 2011) antara lainnya (a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat secara santun (b) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik (c) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku (d) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. Meskipun konteks diatas demikian, peneliti melihat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMK Negeri 6 Padang. Adapun fenomena-fenomena yang peneliti temukan sebagai berikut : Guru seringkali memanggil peserta didik dengan panggilan yang kurang sopan atau kurang nyaman didengar, seperti "*oi, ang, nona*", guru kurang memperhatikan peserta didik hal ini terlihat dari sebagian guru yang tidak menegur siswa yang tidur di kelas ketika jam pembelajaran berlangsung selain itu guru piket membiarkan siswa keluar masuk pada jam pembelajaran berlangsung, masih ada guru yang kurang mampu dalam menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional. Hal ini terlihat dari kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran maupun dalam komunikasi.

Berdasarkan fenomena di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa tentang: Kemampuan guru dalam berkomunikasi, kemampuan guru dalam bergaul secara efektif, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi secara fungsional. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah seberapa baik persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru ditinjau dari kemampuan guru berkomunikasi, kemampuan guru dalam bergaul secara efektif, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi secara fungsional di SMK Negeri 6 Padang.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Padang dengan populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 6 Padang yang berjumlah 972 orang siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan cara melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 10% dan kepercayaan 90% terhadap populasi, selanjutnya sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang siswa. Instrumen penelitian berupa angket yang telah teruji validitas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS 25.0 yang dilakukan pada 20 orang siswa. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan taraf signifikan 5% (0,444) sehingga memperoleh hasil 45 item pertanyaan valid. Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha mendapatkan r hitung 0,944 lebih besar dari r tabel 0,444 dan dinyatakan instrumen reliabel. Kriteria alternatif jawaban pada data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan model *Skala Likert* yang terdiri dari 5 (lima) alternatif, masing-masing alternatif diberi skor yaitu sangat mampu (SM) 5, mampu (M) 4, cukup mampu (CM) 3, kurang mampu (KM) 2, tidak mampu (TM) 1.

Teknik analisis data dengan melakukan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMK Negeri 6 Padang pada penelitian ini ditinjau dari kemampuan berkomunikasi guru, kemampuan bergaul secara efektif, kemampuan menggunakan teknologi informasi secara fungsional.. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi terkait persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMK Negeri 6 Padang dapat dilihat berdasarkan tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Rekapitulasi data persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMK Negeri 6 Padang

No	Indikator	Skor rata-rata	Kategori
1	Kemampuan berkomunikasi	3,77	Mampu
2	Kemampuan bergaul efektif	4,22	Mampu
3	Kemampuan menggunakan teknologi dan komunikasi	3,50	Cukup mamapu
	Rata-rata	3,83	Mampu

Pada indikator pertama yaitu kemampuan berkomunikasi guru dengan skor rata-rata 3,77 berada pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 17 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,31 yaitu itemnya berbunyi “Guru menyapa kabar peserta didik di awal pembelajaran dengan tutur bahasa yang baik seperti apakabar ananda semua?”, dan skor rata-rata paling rendah adalah 2,83 yaitu itemnya berbunyi “Guru sengaja membesarkan matanya atau melotot kepada peserta didik ketika marah?”.

Pada indikator kedua yaitu kemampuan bergaul secara efektif dengan skor rata-rata 4,22 berada pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 17 butir item. Item dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,58 yaitu itemnya berbunyi “Guru bersama siswa membuat kesepakatan bersama terkait aturan-aturan pembelajaran di kelas”, dan skor rata-rata paling rendah adalah 3,87 yaitu itemnya berbunyi “Guru memberikan perhatian dan mendengarkan cerita peserta didik”.

Pada indikator ketiga yaitu kemampuan menggunakan teknologi informasi secara fungsional dengan skor rata-rata 3,50 berada pada kategori cukup mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 11 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,25 yaitu itemnya berbunyi “Guru menggunakan media sosial whatsapp untuk dijadikan sebuah sarana pembelajaran bagi peserta didik dalam pengiriman tugas” dan skor rata-rata paling rendah adalah 2,78 itemnya berbunyi “Guru memberikan tugas atau pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran kelas jarak jauh seperti zoom dan google meet”.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penelitian secara kualitatif mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMK Negeri 6 Padang pada indikator pertama yaitu kemampuan berkomunikasi guru menunjukan hasil mampu, namun perlu ditingkankan lagi pada item terendah yaitu Guru sengaja membesarkan matanya atau melotot kepada peserta didik ketika marah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komunikasi guru terutama

dalam komunikasi menggunakan gerak tubuh yaitu guru lebih sering menerapkan tindakan dalam bentuk gerakan fisik seperti yang telah dicontohkan dengan menegur peserta didik dengan tatapan mata yang tajam dan melotot ketika peserta didik melakukan kesalahan. Hal ini didukung oleh pendapat Wahyono (2012:67) dalam (Apriansyah & Jasrial, 2023) tata cara berkomunikasi antara guru dengan peserta didik antara lain sebagai berikut: 1) menggunakan bahasa yang memotivasi, seorang guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya 2) menggunakan bahasa tubuh, bahasa tubuh yang baik dapat memperlihatkan bahwa seseorang memiliki kecakapan, daya tarik dan suasana hati yang positif. Seorang guru harus memperhatikan bahasa tubuhnya saat mengajar di kelas, karena bahasa tubuh seorang guru juga akan mempengaruhi suasana kelas 3) menggunakan humor, banyak guru sering mengabaikan faktor humor. Padahal dalam komunikasi dengan peserta didik, seorang guru harus memiliki selera humor yang baik untuk menghangatkan suasana kelas.

Pada indikator kedua yaitu kemampuan guru bergaul secara efektif menunjukkan hasil mampu, namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu Guru memberikan perhatian dan mendengarkan cerita peserta didik upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan perhatian dan mendengarkan cerita peserta didik yaitu dengan guru mencontohkan bagaimana cara bergaul yang baik seperti menanamkan sikap saling menyapa, saling memberi perhatian, sikap saling tolong-menolong dan sikap saling menghormati teman sejawad. Contohnya guru memberikan pengarahannya kepada peserta didik di depan kelas bagaimana cara agar bisa bergaul dan diterima di lingkungan teman-temannya dengan cara saling membantu teman yang kesulitan baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, saling menghargai perbedaan baik itu perbedaan suku maupun agama. Menurut (Gordon, 1996) bergaul secara efektif atau hubungan antara guru dengan peserta didik, yaitu : 1) keterampilan komunikasi yang sangat penting bagi guru supaya bisa menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik 2) kemampuan berbicara 3) saling mendengarkan terutama dalam proses belajar mengajar dalam kelas 4) saling menghargai antara guru dengan peserta didik 5) saling menolong peserta didik dalam masalah yang dihadapinya baik masalah dalam sekolah maupun masalah diluar sekolah.

Pada indikator ketiga yaitu kemampuan guru menggunakan teknologi informasi yang fungsional menunjukkan hasil mampu, namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu Guru memberikan tugas atau pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran kelas jarak jauh seperti zoom dan google meet upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan menggunakan media pembelajaran kelas jarak jauh seperti *zoom dan google meet* dengan mempersiapkan media pembelajaran dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dikarenakan media pembelajaran seperti zoom dan google meet dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian serta penelitian mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMK Negeri 6 Padang dapat disimpulkan secara keseluruhan berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 3,83. Dari masing-masing indikator yaitu kemampuan berkomunikasi guru, kemampuan guru bergaul secara efisien sudah berada pada kategori mampu, sedangkan kemampuan guru menggunakan teknologi informasi secara fungsional berada pada kategori cukup mampu. Untuk itu persepsi siswa terhadap kemampuan guru menggunakan teknologi informasi secara fungsional sangat perlu untuk ditingkatkan lagi agar persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru bisa lebih baik. sehingga bisa meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

Apriansyah, E., & Jasrial. (2023). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 2 Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2), 124–129.

<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.130>

- Dari, F. W., Marsidin, S., Rifma, R., & Kadri, H. Al. (2022). Hubungan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 2 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(3), 248–253. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3.206>
- Gordon, T. (1996). *Guru Yang Efektif*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Hurqa, H., Alkadri, H., Rifma, & Irsyad. (2022). Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di smk negeri 2 padang. *JOHEM: Journal Higher Educational Management*, 1(1), 8–13.
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Mukhlas. (2011). PERSEPSI SISWA XI TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL GURU SMK NEGERI SOSLOK. *BAHANA MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 3(2).